

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat Pakpak merupakan masyarakat yang mendiami wilayah Sumatra Utara mulai dari Barus di Kabupaten Tapanuli Tengah, Kabupaten Humbang Hasundutan, Kabupaten Dairi hingga Kabupaten Pakpak Bharat.

Suku Batak Pakpak terbagi lagi atas lima sub-group suku (puak) berdasarkan wilayah tempatan dan wilayah adat serta dialek yang digunakan. Kelima puak tersebut tersebut terdiri dari Pakpak Boang, Pakpak Simsim, Pakpak Pegagan, Pakpak Kelasian. Adapun adat istiadat bagi suku Pakpak yang menyangkut gerak-gerik manusia secara umum di daerah Pakpak, yang telah dirasakan sebagai milik mereka bersama, yang telah diakui sebagai kebiasaan- kebiasaan umum seperti: kerja baik dan kerja-kerja jahat, pesta-pesta pernikahan, pesta-pesta umum seperti menddeger uruk, mrrre kembangan, mrrre sembahen. (Mansehat:72-73)

Bagi suku Pakpak, musik mempunyai peranan yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Pakpak, karena hampir seluruh kegiatan adat, ritual, dan hiburan selalu menggunakan musik. Masyarakat Pakpak mempunyai budaya musikal sendiri. Dalam penyajiannya ada yang menggunakan alat musik, vokal, dan gabungan vokal dengan musik, dalam penggunaan alat musiknya ada yang dimainkan secara ensambel ada juga yang secara tunggal (solo instrumen). (Torang :41-44)

Masyarakat Pakpak membagi alat musiknya berdasarkan bentuk penyajian dan cara memainkannya. Berdasarkan bentuk penyajiannya, alat-alat

music tersebut dibagi menjadi beberapa ansambel dan solo instrument, yakni genderang sisibah, genderang sidua-dua, genderang sipitu-pitu, genderang silima, granting, mbotul dan gung. Disisi lain, berdasarkan cara memainkannya instrument tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, yakni sipaluun (alat musik yang dimainkan dengan cara di pukul), sisempulen (alat musik yang dimainkan dengan cara di tiup), sipiltiken (alat musik yang dimainkan dengan cara di petik).

Aktivitas musikal yang digunakan dalam setiap upacara adat, ritual dan keagamaan di masyarakat Batak Pakpak dikenal dengan sebutan Genderang. Kata genderang mengandung banyak pengertian, diantaranya adalah instrumen musikal, ansambel musik, judul sebuah komposisi musik, judul kolektif dari beberapa komposisi musik (repertoar), tempo pada komposisi dan sutau rangkaian upacara.

(Hirza:375–376 )

Genderang adalah alat musik yang disusun pada sebuah rak dan dimainkan dengan cara memukul kulit genderang nya menggunakan 2 alat pemukul dan dimainkan oleh 4-5 orang dan berfungsi memainkan ritem-ritem yang bervariasi. Genderang terdiri dari 9 buah terdiri dari 5 nama yaitu: si raja gemeruhguh, raja dumerendeng, raja menak-menak, raja kumerencing, raja mengampuh dan 4 lainnya untuk pelengkap nada atau ketukan. Genderang lazimnya dimainkan dalam ansambel genderang sisibah, genderang silima, gendang sidua-dua.

Genderang pada masyarakat Pakpak di fungsikan untuk mengiringi acara adat seperti kerja njahat, kerja mbaik, moccak dan juga untuk kegiatan

ritual pada masyarakat Pakpak. Penyebutan atau nama genderang yang diberikan masyarakat Pakpak adalah sebagai berikut yaitu: Merkata Sisibah, disebut merkata sisibah karena genderang yang ditabuh dan digunakan berjumlah Sembilan buah. Merkata sipitu, disebut merkata sipitu karena irama yang dimainkan terdiri dari satu judul yakni merkata sipitu, tetapi terdiri dari tujuh macam lagu yaitu genderang raja, genderang mulana, genderang merkata sipitu si dua-dua, genderang merkata sipitu si telu-telu, genderang merkata sipitu gajah mengiring, genderang merkata sipitu mengiring gajah, genderang merkata sipitu namora/riah-riah. Merkata silima, yaitu jenis sebutan untuk acara dalam kerja jahat dimana genderang yang dimainkan terdiri dari lima buah yang di tabuh. (Mansehat:30-40)

Permainan musik tradisional sesungguhnya memiliki manfaat baik bagi perkembangan manusia, baik secara fisik maupun mental. Sebagai contoh, mengembangkan kecerdasan intelektual, Seperti dengan memainkan alat musik gitar. Permainan gitar klasik dapat melatih otak kiri dan otak kanan dengan menekan atau memasang nada agar menghasilkan nada yang indah. Begitu juga dengan genderang , permainan alat musik tradisional gendrang melatih kerja sama pemainan gendrang untuk menghasilkan ritme yang berbeda dan indah, dan juga melatih otak kiri dan kanan dalam melakukan pukulan-pukulan yang berbeda.

Upacara mengkurak tulan, yaitu menggali kembali kuburan dan memindahkan tulang- belulang ke tempat yang sudah ditentukan oleh pihak keluarga, yang akan di pindahkan kedalam tugu yang biasanya disebut dengan tugu marga. Upacara mengkurak tulan merupakan upacara yang

memiliki karakter dan keunikan , upacara mengkurang tulan dikatakan unik karena mempunyai khas tersendiri dari budaya Pakpak. Upacara ini jarang dilaksanakan karena membutuhkan dana yang cukup besar, serta harus bisa mengumpulkan seluruh keturunan pihak keluarga yang hendak di ongal terlebih lagi harus memiliki izin dari pihak kuta, pengituai kuta, pemerintah setempat, pengula kuria. Setelah mendapatkan izin dari beberapa pihak tersebut maka pelaksanaan upacara mengkurak tulan dapat dilaksanakan, pada upacara ritual mengkurak tulan peran musik genderang sangat di perlukan dalam proses mengkurak tulan. (Shani Berutu: 5-6)

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya penulis perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Teknik Permainan dan Bentuk Penyajian Genderang Pakpak Pada Acara Mengkurak Tulan di Desa Aornakan Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bhara**

## **B. Identifikasi masalah**

Untuk lebih mengarah penelitian serta masalah yang dihadapi, maka umumnya penelitian menggunakan identifikasi masalah. Tujuan indentifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang diketahui tidak terlalu luas. Menurut Sugiyono (2010:385) menjelaskan bahwa: “Indentifikasi Masalah merupakan semua masalah

dalam obyek, baik yang akan diteliti maupun yang tidak akan diteliti sepadat mungkin dikemukakan”.

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Jenis – jenis instrument music Pakpak Bharat
2. Asal usul Genderang pada masyarakat Pakpak
3. Organologi Genderang Pakpak
4. Keberadaan Genderang Pakpak
5. Kajian bentuk Genderang Pakpak
6. Teknik permainan Genderang pada kegiatan mengkurak tulan masyarakat Pakpak
7. Bentuk penyajian Genderang Pakpak pada acara Mengkura Tulan. di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat

### **C. Pembatasan Masalah**

Sugiyono (2017:207) berpendapat “ Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam kualitatif, penelitian akan membatasi penelitian lebih variabel.

Dalam penelitian kualitatif ada yang disebut batsan masalah. Batsan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum”. Mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah dalam penelitian dan untuk mempersingkat cakupan, keterbatasan waktu, dan kemampuanj peneliti, maka dalam hal ini penulis mengadakan batasan

masalah yang di hadapi untuk mempermudah dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Teknik permainan Genderang pada acara mengkrak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat
2. Bentuk penyajian Genderang Pakpak pada acara mengkurak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan Masalah merupakan satu titik focus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik sehingga mendukung menemukan jawaban dari apa yang diteliti. Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2017) mengatakan bahwa: “Rumusan masalah berbeda dengan masala. Kalau masalah itu merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi, maka rumusan masalah itu merupakan suatu pertanyaan yang akann dicarikan jawabanya melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan batasan masalah yang dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik permainan Genderang pada acara mengkrak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?

2. Bagaimana Bentuk Penyajian Genderang Pakpak pada acara mengkurak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak tahu apa yang akan di capai dalam kegiatan tersebut. Sugiyono (2017:397) mengatakan tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis. Untuk itu setiap penelitian yang dilakukan harus berangkat dari masalah. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Teknik permainan Genderang pada acara mengkrak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian Genderang Pakpak pada acara mengkurak tulan di Desa Aornakan II Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut Kabupaten Pakpak Bharat.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan atau pentingnya penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam pengembangan kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan peneliti. Sugiyono (2017:291) mengatakan “Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu gejala”.

Beberapa manfaat penelitian yang di ambil dari kegiatan penelitian ini, dan dengan demikian setelah selesai dilakukanya penelitian ini manfaat yang diharapkan dalam hasil penelitian ini yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan, pemahaman serta wawasan baru kepada peneliti terkait dengan teknik permainan dan bentuk penyajian Genderang Pakpak pada acara mengkurak tulan.
- b. Sebagai bahan masukan kepada penulis untuk lebih

memperhatikan teknik permainan dan bentuk penyajian Genderang Pakpak.

- c. Sebagai bahan masukan dan referensi kepada pembaca maupun kepada para peneliti selanjutnya dengan variabel yang lebih banyak.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- b. Sebagai bahan acuan atau perbandingan bagi peneliti yang lain, jika ingin meneliti objek yang sama, namun tentu saja dari sudut pandang yang berbeda.

